

HANYA SATU
S I N G L E

DTI
DIGITAL TECH
INCUBATOR



KATA-KATA KECERDASAN

B E A U T I F U L S O U L

AN INSTALLATION BY ABDUL SHAKIR a.k.a **BELALANG**

9 AUG - 30 OCT
2023



PIXEL
WORLD

heliomedia

RUBIX

INYALA

filamen

PORT
unity thru arts

Yayasan **TM**

CONVERSE →

ATMA KIRANA

Instalasi Seni Digital

(Digital Software, Upcycled LED Panel)

2023

"Atma Kirana" dalam Bahasa Melayu lama atau Bahasa Sanskrit merangkumi nilai sebuah 'Jiwa Murni'. Melalui karya instalasi seni digital yang menarik ini, artis meneroka kepentingan Rukun Negara sebagai subjek utama.

Terdiri daripada lima buah karya visual digital yang berbeza iaitu "Percaya", "Setia", "Luhur", "Adil" dan "Baik" yang terungkap dengan indah, masing-masing mewakili aspek berbeza tentang pengalaman manusia dan nilai-nilai teras yang membentuk masyarakat.

"Percaya" menyelubungi khalayak dengan keindahan bunga Teratai yang sedang berkembang mekar, mengingatkan kita tentang kuasa keyakinan dan kepercayaan. "Setia" mengajak kita untuk menghayati keanggunan motif bunga Luffa yang melambangkan kesetiaan dan dedikasi. "Luhur" meneroka sifat transformatif Bunga Keledak dan kesalinghubungan semua perkara.

"Adil" menimbulkan rasa keseimbangan dan keadilan melalui paparan bergaya motif bunga Kunyit, manakala "Baik" secara lembut menjelmakan keanggunan dan kesederhanaan bunga Orkid. Secara keseluruhannya, paparan visual ini mencipta keharmonian warisan budaya, nilai peribadi dan aspirasi secara kolektif.

Ketika khalayak menyelami dunia "Atma Kirana" yang bercahaya, mereka digamit untuk merenung perjalanan pencarian diri, introspeksi dan perkembangan diri mereka sendiri. Karya instalasi ini adalah sebagai pemangkin untuk introspeksi, mendorong renungan tentang pengalaman manusia dan nilai-nilai bersama yang menyatukan kita.

Menerusi interaksi teknologi digital dan motif tradisional, Atma Kirana meraikan gandingan masa lalu dan masa kini, menjadi bukti kukuh tentang sifat budaya yang berkembang dan semangat kemanusiaan yang masih bertahan.

Instalasi tersebut turut memberi nafas baharu kepada panel LED kitar semula yang diambil daripada papan iklan di tepi jalan, dengan memberikannya nilai yang bertenaga. Setiap karya visual mewakili prinsip Rukun Negara yang khusus, mencipta simfoni warna, bentuk dan simbol yang harmoni.

Dengan hasrat yang mendalam untuk membangkitkan rasa perpaduan dan kebersamaan, pengkarya menginterpretasikan bentuk visual menerusi motif-motif tempatan dengan baik, mendapatkan ilham daripada corak tenunan songket Malaysia yang rumit. Pilihan motif songket untuk medium panel LED kelihatan sempurna, menghasilkan gabungan seni tradisional dan teknologi moden yang menawan.

Ketika khalayak menyatukan diri mereka dengan karya seni tersebut, mereka akan menemui kesan pikselasi analog gabungan tradisional dan kontemporari yang memukau. Kesan ini menambah kedalaman dan tekstur yang unik pada karya, meningkatkan lagi interaksi antara motif tempatan dan landskap piksel digital.

"Atma Kirana" ialah representasi hebat tentang kesalinghubungan dan nilai bersama yang membentuk asas sebuah masyarakat bersatu. Melalui visual yang ditimbulkan dengan penggunaan panel LED secara mahir, karya seni ini mengundang penonton untuk merenung akan kepentingan perpaduan, menganyam naratif visual yang meraikan kekayaan warisan budaya Malaysia dan potensinya untuk memupuk sekumpulan 'Jiwa Murni'.

- Abdul Shakir a.k.a Belalang

ATMA KIRANA

Digital Art Installation

(Digital Software, Upcycled LED Panel)

2023

The digital art installation titled "*Atma Kirana*" encompasses the essence of a 'Beautiful Soul' in the ancient Malay/Sanskrit language. Through this captivating artwork, the artist explores the profound significance of the *Rukun Negara* or 'National Principle' as the main subject.

Composed of five distinct digital visual works of "*Percaya*", "*Setia*", "*Luhur*", "*Adil*" and "*Baik*" gracefully unfold, each representing a distinct facet of the human experience and the core values that shape society.

"*Percaya*" envelops viewers in the blossoming beauty of the Lotus flower, reminding us of the power of faith and belief. "*Setia*" invites us to embrace the regal elegance of the Luffa flower motif, symbolizing loyalty and dedication. "*Luhur*" gracefully explores the transformative nature of the *Bunga Keledak* and the interconnectedness of all things.

"*Adil*" invokes a sense of balance and justice through the regal presence of the Turmeric flower motif, while "*Baik*" delicately embodies the grace and humility of the Orchid flower. Together, these visuals create a harmonious tapestry of cultural heritage, personal values and collective aspirations.

As viewers immerse themselves in the luminous world of "*Atma Kirana*", they are invited to reflect on their own journey of self-discovery, introspection and growth. The installation serves as a catalyst for introspection, prompting contemplation on the shared human experience and the values that bind us together.

Through the interplay of digital technology and traditional motifs, "*Atma Kirana*" celebrates the fusion of past and present, offering a vibrant testament to the evolving nature of culture and the enduring spirit of humanity.

The installation also breathes new life into upcycled LED panels sourced from roadside billboards, infusing them with a vibrant energy. Each visual work represents a specific *Rukun Negara* principle, creating a harmonious symphony of colors, shapes and symbols.

With a deep intention to evoke a sense of unity and togetherness, the artist beautifully interprets the visuals through local motifs, drawing inspiration from the intricate *songket* weaving patterns of Malaysia. The choice of *songket* motifs aligns seamlessly with the LED panel medium, creating a captivating fusion of traditional artistry and modern technology.

As viewers immerse themselves in the artwork, they will discover a mesmerizing analog pixilation effect, seamlessly blending the traditional and the contemporary. This effect adds a unique depth and texture to the installation, further enhancing the interplay between the local motifs and the digital pixelated landscape.

"*Atma Kirana*" is a powerful representation of the interconnectedness and shared values that form the foundation of a united society. Through the evocative visuals and the skillful use of LED panels, this artwork invites viewers to reflect upon the enduring importance of unity, weaving a visual narrative that celebrates the rich cultural heritage of Malaysia and its potential to foster a collective 'Beautiful Soul'.

- Abdul Shakir a.k.a Belalang

Percaya

1080px x 1080px
(Single Channel)
2023

Melalui karya seni bertajuk "Percaya", saya ingin meneroka kekuatan simbolisme bunga Teratai. Melukis inspirasi daripada keindahan bunga Teratai dan menggabungkan motif songket Tampuk Berembang dan "Awan Larat" yang halus, karya seni ini mengajak khalayak untuk menghayati makna yang lebih mendalam yang dikaitkan dengan unsur-unsur semula jadi yang merentasi masa.

Teratai menjadi perlambangan penting dalam pelbagai agama di dunia. Ia merupakan simbol kesucian yang tinggi, muncul dengan anggun dari kolam berlumpur tanpa sebarang noda, mewakili pencerahan dan penyampaian nilai-nilai spiritual. Perkaitan Teratai dengan keyakinan dan kesucian diterjemahkan melalui tenunan halus pada fabrik karya seni ini.

Motif songket Tampuk Berembang memperkayakan lagi simbolisme karya seni yang melambangkan kesucian, kasih sayang dan kebaikan. Coraknya yang halus membangkitkan rasa ketenangan dan keharmonian, melengkapkan kualiti yang ada pada Teratai.

Melalui gabungan visual bunga Teratai dan motif songket Tampuk Berembang dan Awan Larat, "Percaya" mengajak penonton untuk merenung tema universal keyakinan, kesucian, dan kebaikan yang wujud dalam diri manusia. Karya seni berfungsi sebagai peringatan yang kuat untuk menatang kepercayaan kita dan mempercayai potensi untuk pertumbuhan serta pencerahan spiritual.

"Percaya" menggamit penonton untuk merenung perjalanan keyakinan mereka sendiri dan kuasa transformatif untuk menyantuni kesucian dan kebaikan. Ia bertindak sebagai gambaran visual semangat daya tahan manusia dan keindahan berkekalan yang boleh timbul daripada situasi yang mencabar.

In the artwork titled "*Percaya*", I wanted to explore the profound symbolism of the Lotus flower. Drawing inspiration from the exquisite beauty of Lotus flowers and incorporating the intricate *songket* motifs of *Tampuk Berembang* and *Awan Larat*, this artwork invites viewers to embrace the deeper meanings associated with these timeless natural elements.

The Lotus holds significant symbolism in various faiths in the world. It serves as a powerful symbol of purity, as it gracefully emerges from the muddy waters without any stains, representing spiritual enlightenment and transcendence. The Lotus's connection to faith and purity is intricately woven into the fabric of this artwork.

The *Tampuk Berembang* motif further enriches the artwork's symbolism, symbolizing purity, love and kindness. Its intricate patterns evoke a sense of serenity and harmony, complementing the Lotus's inherent qualities.

Through the visual amalgamation of Lotus flowers and the *Tampuk Berembang* and *Awan Larat* motifs, "*Percaya*" beckons viewers to contemplate the universal themes of faith, purity and the inherent goodness within humanity. The artwork serves as a powerful reminder to embrace our beliefs and trust in the potential for spiritual growth and enlightenment.

"*Percaya*" invites viewers to reflect on their own journeys of faith and the transformative power of embracing purity and kindness. It serves as a visual representation of the resiliency of the human spirit and the enduring beauty that can emerge from challenging circumstances.

Setia

1080px x 1080px
(Single Channel)
2023

Melalui karya seni bertajuk "Setia", saya ingin meneroka perlambangan agung bunga Petola, juga dikenali sebagai bunga Luffa, yang terdapat dalam motif songket Melayu tradisional. Karya seni ini merangkumi inti pati keagungan, kebanggaan dan kemewahan, mengambil inspirasi daripada kepentingan bunga Luffa sebagai simbol diraja.

Bunga Luffa, dengan warna kuning yang menyerlah, memancarkan rasa yang bertenaga dan keindahan penuh megah. Kehadirannya yang mekar di hujung buah membangkitkan keterampilan luar biasa, semacam sebuah mahkota menghiasi tumbuhan. Bunga menjadi sebuah kenyataan tentang golongan diraja Melayu, melambangkan kemuncak keagungan dan kehalusan. Kuning, dengan kecerahannya, adalah warna rasmi yang dikaitkan dengan golongan diraja Melayu, menekankan lagi elemen berkenaan sistem diraja melalui karya tersebut.

Karya "Setia" menyatukan motif ikonik pagar istana secara berterusan. Motif-motif ini melambangkan pagar istana tradisional, mewakili kekuatan, perlindungan dan kebangsawanan. Penggabungan motif pagar istana menambah lapisan makna tentang kepentingannya, meningkatkan lagi inti pati diraja pada karya.

Melalui gabungan perlambangan diraja bunga Luffa, kemeriahan warna kuning dan pemasukan motif pagar istana, "Setia" merakam semangat keagungan warisan Melayu. Karya seni itu menjemput khalayak untuk menyelami nuansa kemegahan agung yang memikat serta menghargai kekayaan simbolisme budaya yang terkandung pada setiap sapuan berus.

"Setia" merupakan sebuah kenyataan tentang legasi golongan diraja Melayu yang berkekalan, merayakan kepentingan diraja dan rasa bangga pada motif tenunan songket yang halus. Ia adalah sebuah perayaan tradisi murni dan keagungan sebuah warisan yang terus memberi inspirasi dan menawan hati.

In the artwork titled "*Setia*", I wanted to explore the regal symbolism of the *bunga Petola*, also known as the Luffa flower, found in Malay traditional *songket* motifs. This artwork embodies the essence of regality, pride and grandeur, drawing inspiration from the significance of the Luffa flower as a symbol of royalty.

The Luffa flower, with its striking yellow hue, exudes a vibrant energy and majestic beauty. Its blossoming presence at the end of the fruit evokes a sense of regal prominence, akin to a crown adorning the plant. The flower stands as a captivating testament to the Malay royalty, symbolizing the pinnacle of elegance and refinement. Yellow, with its vividness, is the official color associated with Malay royalty, further enhancing the regal associations within the artwork.

Within "*Setia*", the artwork seamlessly integrates the iconic '*pagar istana*' motifs. These motifs symbolize the traditional palace fence, representing strength, protection and nobility. The incorporation of the '*pagar istana*' motifs adds an additional layer of significance, further enhancing the artwork's regal essence.

Through the fusion of the Luffa flower's royal symbolism, the vibrancy of the color yellow and the inclusion of the '*pagar istana*' motifs, "*Setia*" captures the majestic spirit of Malay heritage. The artwork invites viewers to immerse themselves in the allure of regal splendor, to appreciate the rich cultural symbolism embedded within every brushstroke.

"*Setia*" serves as a testament to the enduring legacy of Malay royalty, embracing the significance of regality and pride in the intricate tapestry of *songket* motifs. It is a celebration of the noble traditions and the grandeur of a heritage that continues to inspire and captivate.

Luhur

1080px x 1080px
(Single Channel)
2023

Dalam karya seni bertajuk "Luhur", saya ingin menyelami perlambangan mendalam bunga Keledek, atau bunga Ubi, untuk meneroka watak terpuji iaitu pencapaian yang tenang dan kesalinghubungan dengan tindak-tanduk kita. Diilhamkan daripada pepatah Melayu 'diam-diam ubi berisi', karya seni ini meraikan kuasa transformatif usaha-usaha belakang tabir yang dibuat secara halus.

Bunga Ubi Keledek, diwakili oleh motif Kuntum Bertaut, merangkumi nuansa pergerakan dan kesalinghubungan. Sama seperti pautan kelopak dan tunas bunga yang melambangkan pergerakan dan perhubungan mereka, ia mencerminkan jaringan saling kebergantungan yang rumit yang meresap ke dalam dunia kita. Melalui motif ini, karya seni memberi tanggapan bahawa setiap tindakan, walaupun kelihatan tidak begitu penting, bergema dan menyumbang lebih menyeluruh, sama seperti fenomena '*butterfly effect*'.

Dengan sebelah corak dipersembahkan naik ke atas dan sebelah lagi melengkung lembut ke tepi, motif itu memaparkan hasil kerja yang teliti, mengangkat semangat 'diam-diam ubi berisi'. Keindahannya tercapai tanpa memerlukan perbuatan yang berlebih-lebihan ataupun promosi diri, meraikan secara diam-diam kekuatan dan kepuasan yang ada dalam diri.

Dalam keadaan motif yang berulang-ulang, terdapat corak seperti gelombang yang melambangkan kesan getaran yang dihasilkan oleh setiap tindakan bermakna. Ia menandakan bagaimana setiap usaha, tidak kira sekecil mana pun, boleh menjana impak transformatif, secara senyap tetapi pasti mempengaruhi mereka yang terlibat dan akhirnya membentuk dunia. Bersama-sama, tindakan yang saling berkaitan ini mewujudkan realiti baharu, sebuah bentangan indah hasil usaha kolektif yang memanfaatkan ramai.

"Luhur" menjemput penonton untuk merenung tentang kesalinghubungan yang mendalam dalam tindakan kita, mengakui kuasa kehalusan dan pencapaian yang tenang. Ia menjadi peringatan bahawa sumbangan paling kecil kita adalah berpotensi untuk mencipta perubahan penting, menghasilkan gema yang tidak kelihatan dalam membentuk dunia di sekeliling kita.

In the artwork titled "*Luhur*", I wanted to delve into the profound symbolism of the *bunga Keledek*, or 'Sweet Potato' flower, to explore the praiseworthy character of quiet accomplishment and the interconnectedness of our actions. Inspired by the Malay proverb of '*diam-diam ubi berisi*' or 'quietly the potato is filling itself', this artwork celebrates the transformative power of subtle, behind-the-scenes efforts.

The Sweet Potato flower, represented by the *Kuntum Bertaut* motif, embodies the essence of motion and interconnectedness. Just as the flower's petals and buds are linked, symbolizing their movement and connection, it reflects the intricate web of interdependence that permeates our world. Through this motif, the artwork illuminates the notion that every action, no matter how seemingly insignificant, resonates and contributes to a greater whole, much like the butterfly effect.

With one hand raised in presentation and the other gracefully curled to the side, the motif captures the essence of a job well done, honoring the spirit of '*diam-diam ubi berisi*'. It highlights the beauty of achieving without the need for grand gestures or self-promotion, celebrating the quiet strength and fulfillment that lies within.

As the motif repeats, a wave-like pattern emerges, symbolizing the ripple effect that each meaningful action creates. It signifies how every endeavor, no matter how small, can generate a transformative impact, silently but surely influencing those involved and ultimately shaping the world. Together, these interconnected actions create a new reality, a beautiful tapestry of collective effort from which everyone benefits.

"*Luhur*" invites viewers to reflect on the profound interconnectedness of our actions, acknowledging the power of subtlety and quiet fulfillment. It serves as a reminder that our smallest contributions have the potential to create significant change, weaving a tapestry of unseen resonance that shapes the world around us.

Adil

1080px x 1080px
(Single Channel)
2023

Dalam karya seni bertajuk "Adil", saya ingin meraikan kepentingan ketara bunga Kunyit, sebagai sebuah simbol yang merangkumi inti pati alam Melayu. Karya seni ini meneroka nilai keindahan, struktur, kegunaan, keseimbangan dan keadilan yang diwakili oleh motif Bunga Kunyit.

Bunga Kunyit, dengan bentuk segi tiga dan pertumbuhan ke atas, membangkitkan rasa kekuatan dan daya tahan. Bentuknya mengingatkan kita pada susunan sirih junjung, ciri yang menonjol dalam majlis perkahwinan tradisional Melayu. Motif yang dinamakan Kunyit Susun itu merujuk kepada penyusunan dan perancangan yang disengajakan yang menggemakan amalan budaya dan nilai orang Melayu.

Kesederhanaan dan garisan motif yang bersih menyumbang kepada daya tarikan visualnya yang tersendiri. Walaupun tidak mempunyai keriting atau lengkung yang rumit, ia menghadirkan bentuk yang penuh yakin dan kukuh. Kedudukan bunga yang tegak melambangkan komitmen orang Melayu untuk mempertahankan dan memelihara kekayaan warisan mereka, serta menegakkan apa yang benar. Ia merangkumi kekuatan, keindahan dan nilai yang mentakrifkan budaya Melayu.

"Adil" mengajak penonton merenung tentang kepentingan keseimbangan dan keadilan, seperti yang terkandung dalam bunga Kunyit. Karya seni berfungsi sebagai gambaran visual semangat Melayu, menggambarkan komitmen yang tidak berbelah bahagi untuk menegakkan prinsip moral dan keadilan. Ia bercakap tentang kepentingan yang mendalam untuk memelihara warisan budaya dan nilai-nilai yang membentuk masyarakat.

Melalui bentuk ketara motif Bunga Kunyit, "Adil" memberi penghormatan kepada kekuatan, keindahan dan nilai budaya Melayu yang berkekalan. Ia berfungsi sebagai peringatan tentang kepentingan keseimbangan dan keadilan, memberi inspirasi kepada khalayak untuk menerima kebaikan ini dalam kehidupan dan komuniti mereka sendiri.

In the artwork titled "Adil", I wanted to celebrate the profound significance of the *bunga Kunyit*, or Turmeric flower, as a symbol that encapsulates the essence of the Malay world. This artwork explores the values of beauty, structure, service, balance and justice represented by the Turmeric Flower motif.

The Turmeric flower, with its triangular shape and upward growth, evokes a sense of strength and resilience. Its form is reminiscent of the *Sirih Junjung* arrangement, a prominent feature in Malay traditional wedding functions. The motif, aptly named *Kunyit Susun* alludes to the deliberate arrangement and planning that echoes the cultural practices and values of the Malays.

The simplicity and clean lines of the motif contribute to its distinct visual appeal. While lacking intricate curls or curves, it exudes a confident and sturdy presence. The upright position of the flower symbolizes the Malay commitment to upholding and preserving their rich heritage, as well as standing up for what is right. It embodies the strength, beauty and values that define the Malay culture.

"Adil" invites viewers to reflect on the significance of balance and justice, as embodied by the Turmeric Flower. The artwork serves as a visual representation of the Malay spirit, portraying the unwavering commitment to upholding moral principles and fairness. It speaks to the profound importance of preserving cultural heritage and the values that shape society.

Through the bold presence of the Turmeric Flower motif, "Adil" pays homage to the enduring strength, beauty and values of the Malay culture. It serves as a reminder of the significance of balance and justice, inspiring viewers to embrace these virtues in their own lives and communities.

Baik
1080px x 1080px
(Single Channel)
2023

Dalam karya seni bertajuk "Baik", saya ingin mendapatkan inspirasi daripada bunga Orkid untuk meneroka kualiti halus lagi mendalam yang mencerminkan inti pati budaya dan identiti Melayu. Karya seni ini merakam keindahan Orkid yang halus dan bersahaja, melambangkan kerendahan hati, budi dan penjelmaan nilai budaya Malaysia.

Orkid, sebagai tumbuhan, menerbitkan semacam rasa kerapuhan. Keadaannya yang lembut dan keindahannya yang tidak diraikan menjadi cerminan kerendahan hati dan perlakuan budaya orang Melayu, memberi contoh ciri-ciri "Baik". Motif yang dikaitkan dengan bunga ini yang bernama Bunga Anggerik Air dengan sempurna merangkumi kehalusan bunga itu dan kepentingannya dalam budaya Melayu.

Melalui ekspresi kelembutannya, bunga Orkid mewakili manifestasi artistik dan gaya komunikasi halus yang meresap dalam kraf Melayu, gaya hidup, pakaian, pemikiran dan pelbagai bentuk ekspresi. Motif yang terdapat pada bunga ini mewakili inti pati identiti kebangsaan Malaysia, bergema secara universal dengan individu dari semua lapisan masyarakat.

"Baik" mengajak khalayak untuk menghayati keanggunan dan keindahan yang terdapat dalam kehalusan budaya Melayu. Karya seni berfungsi sebagai gambaran visual identiti negara, menekankan nilai universal kerendahan hati, budi dan komunikasi yang baik. Ia membangkitkan rasa saling berkait dan penghargaan terhadap kualiti-kualiti yang membentuk masyarakat Malaysia.

Melalui penampilan motif Orkid yang lembut, "Baik" meraikan kewujudan identiti budaya Malaysia dan keindahan yang terdapat di dalamnya. Ia berfungsi sebagai peringatan untuk menyantuni kerahmatan, kerendahan hati dan ekspresi yang lembut dalam kehidupan kita sendiri, memupuk pemahaman dan penghargaan yang lebih mendalam demi kepelbagaian yang menyatukan kita.

In the artwork titled "*Baik*", I wanted to draw inspiration from the Bunga Orkid, or Orchid flower, to explore the delicate yet profound qualities that reflect the essence of Malay culture and identity. This artwork captures the subtle and understated beauty of the Orchid, symbolizing humility, grace and the embodiment of Malaysia's cultural values.

The Orchid, as a plant, emanates an air of delicacy and fragility. Its gentle presence and understated beauty serve as a reflection of the Malay people's humility and cultural conduct, exemplifying the essence of "*Baik*". The motif associated with this flower, named *Bunga Anggerik Air* or *Water Lavender*, perfectly encapsulates the flower's delicate existence and its significance within the Malay culture.

With its gentle expression, the Orchid flower captures the divine artistic manifestation and refined communication style that permeates Malay crafts, lifestyle, attire, thoughts and various forms of expression. The motif derived from this flower represents the very essence of Malaysia's national identity, resonating universally with individuals from all walks of life.

"*Baik*" invites viewers to appreciate the grace and beauty found within the subtleties of Malay culture. The artwork serves as a visual representation of the nation's identity, emphasizing the universal values of humility, grace and refined communication. It evokes a sense of interconnectedness and a shared appreciation for the delicate yet profound qualities that shape the fabric of Malaysian society.

Through the delicate presence of the Orchid motif, "*Baik*" celebrates the existence of Malaysia's cultural identity and the inherent beauty found within. It serves as a reminder to embrace grace, humility and refined expression in our own lives, fostering a deeper understanding and appreciation for the diversity that unites us all.

ATMA KIRANA

Artist:

Abdul Shakir a.k.a Belalang

Producer:

Chan Chia Poh (Eric) - Pixel World
Loo Hoe Tiang (Helios) - Helio Media (iNyala)

PR & Communication Team: RUBIX

Lee Ying Hwei (Hwei)
Chong Onn Yi

LED & Main Installation Team: Helio Media (iNyala)**Technical Installation Design Director:**

Loo Hoe Tiang (Helios)

Quality Control Manager & Site Manager:

Siti Suhaila binti Mohd Arif

Site Supervisor & Technical Control:

Muhammad Firdaus bin Samdim

IT Manager:

Jailam Ghassani bin Basir Ahmud

Project Coordinators & Admin:

Farhanah Diba binti Kamarulzaman
Farah Asyikin binti Abdul Jamal
Tarrshenne a/p Ravichandar

Technical Leader & Software Engineer:

Muhammad Asymawi bin Ramli

Technical Installers:

Muhammad Asyran Najmi bin Ramli
Afzal bin Azman

Helper:

Muhammad Asyzamuddin Haziq bin Ramli

Behind-the-Scenes Videographer:

Rufiyan bin Ramli

Rigging & Truss Team: Pixel World**Technical Director:**

Chan Chia Poh (Eric) - Pixel World

Coordinator & Technical Manager:

Lau Sze Vei

Main Rigger:

Ahmad Fikry bin Ismail
Zuraini binti Abdullah
Erin Sofiah

Truss Installation Team:

Saifuddin Adlan bin Haridan
Ho Chee Leong (Leong)
Amir Reeza bin Shahridzal
Shahridzal bin Mohd Ramli
Muhammad Fauzie bin Mohd Hishammudin
Muhammad Awalluddin bin Abdullah

Video & Photography Team: Artogo Production

Moses Tan Zhi Jing
Hector Low Guan Eng

BALAI SENI NEGARA

NATIONAL ART GALLERY
No. 2, Jalan Temerloh, Off Jalan Tun Razak
53200 Kuala Lumpur
Tel: +603 4026 7000 Fax: +603 4025 4987

 Balai Seni Negara
 nationalartgallerymy
 BalaiSeniNegara
 National Art Gallery Malaysia
www.artgallery.gov.my

 nationalartgallerymy
 Balai Seni Negara MY
#balaiseninegara
#nationalartgallery
#NAGMalaysia

www.artgallery.gov.my

LPSVN Apps

